

bingkai cermin yang dibentuk dalam panil-panil berisi kaligrafi. Ruang panil-panil yang berisi kaligrafi tidak sama, karena mengikuti bentuk nisan pipih yang bagian bawahnya tidak berbentuk segi empat sama sisi. Oleh karena itu, sisi utara dengan sisi selatan sama ukuran panil agak panjang terdiri atas tiga panil, sedangkan sisi timur dan barat ruang panilnya hanya satu panil dan kecil, seperti pada nisan Sri Raja Nawa Syah (nisan no. 6 dari timur).

Dua nisan lagi yang bertipe ini berukuran sedang dan ornamennya lebih variatif, yaitu pada badan nisan diberi bingkai dalam 7 kotak berbentuk *wajik* (belah ketupat) diisi dengan hiasan kaligrafi kalimat zikir 'Allah' atau *bungong kalimah*. Di bagian sayap kiri-kanan terdapat hiasan bunga matahari atau lambang *medalion*. Pada bagian puncak nisan terdapat panil berbentuk amor yang digayakan seperti vas bunga, berisi kalimat zikir 'Allah'. Bagian atas panil digayakan dengan *sulur-suluran* mengikuti bentuk undakan puncak nisan. Di bagian kaki bawah sayap sisi timur dan barat terdapat ornamen arsitektural *miniatur* (bentuk pintu rumah) gaya Persia yang didesain kaligrafi *bungong kalimah* 'Allah', seperti pada makam no. 1 dari timur.

- b. Bentuk balok segi empat (*pilar*) dengan penataan bahu melengkung ke atas setiap sudutnya dengan kepala berundak satu atau lebih, seperti pada nisan makam Muzafar Syah. Bagian puncaknya digayakan dengan motif awan mega, tetapi pada nisan makam Darul Kamal berbentuk simbar dan besar di atas. Badannya relatif pendek sehingga terkesan seperti payung serta ruang panil kaligrafi pendek dan tidak lebar. Ornamen



pada bahu terdapat hiasan bunga matahari dan dimodifikasi taburan bunga melati dalam rancangan awan mega seperti pada nisan no. 4 dari timur.

- c. Tipe Balok Segi Empat, tetapi bentuk nisan tipe balok persegi empat di makam Darul Kamal tidak sama lebar antara bagian kaki dengan bahu. Bagian kaki lebih kecil, sedangkan bagian bahu lebih lebar; bagian kaki terdapat bingkai-bingkai kecil dihiasi dengan motif *arabesk*. Badan nisan dihiasi kaligrafi dalam bingkai cermin terdiri atas tiga panil, tiap sisi yang di atas panil diberi hiasan "*bunga ayu-ayu*" (awan segi tiga). Motif geometris yang digayakan menyerupai sarang lebah yang dilengkapi dengan hiasan bunga *pucok reubong* pada bagian kaki nisan. Sementara pada bagian kepala digayakan dengan pola bunga awan besar atau awan mega, di atasnya terdapat hiasan profil dan mahkota bersusun dua sebagai puncak batu nisan. Bentuk mahkota dalam dua variasi, yaitu mahkota berbentuk profil dan kubah bertingkat dua. Variasi kedua puncak berbentuk undakan satu atau lebih dengan gaya tumpang seperti pada nisan Abintara Sri Maharaja Indera.

Penanggung Jawab Program
Kepala BPK Wilayah I
Koordinator Program
Kasubag Umum BPK Wilayah I
Penulis
Dra. Hj. Dahlia, M.A.
Editor/Reviewer
Sudirman
Setting/Layouter
Risky Syawal



Kompleks Makam Raja-Raja

Darul Kamal



Kompleks Makam Raja-raja Darul Kamal terletak di Desa Turam, Kemukiman Peukan Biluy, Kecamatan Darul Kamal, Kabupaten Aceh Besar, pada koordinat 5°28'53.5"N 95°20'15.7"E dengan ketinggian 10 Mdpl. Kompleks makam Darul Kamal dibangun di atas tanah yang ditinggikan sekitar 3 m dan berdenah persegi empat. Keberadaannya di atas gundukan tanah untuk menghindari dari gangguan binatang liar, bahaya banjir, bahkan ada yang beranggapan rohnyanya cepat bertemu dengan Sang Pencipta.

Pada awal abad XV Masehi, di Lembah Aceh terdapat dua kerajaan yaitu: Kerajaan Darul Kamal yang diperintah oleh Sultan Muzafar Syah dan Kerajaan Meukuta Alam yang diperintah oleh Sultan Syamsu Syah. Kedua belah pihak tidak pernah hidup rukun. Peperangan sering terjadi, tetapi tidak satu pun di antaranya yang mengalahkan lawannya. Pertentangan kedua kerajaan itu berakhir setelah Meukuta Alam melakukan suatu siasat. Syamsu Syah berpura-pura mengakhiri permusuhan dengan cara menjodohkan puteranya dengan putri kerajaan Darul Kamal.

Dalam arakan-arakan mengantarkan mahar ke Darul Kamal diselipkan senjata. Sesampainya di Darul Kamal pasukan Meukuta Alam mengadakan serangan. Banyak pembesar-pembesar Darul Kamal dan Muzafar Syah sendiri terbunuh. Semenjak itu, Syamsu Syah memerintah kedua kerajaan tersebut.

Setelah Syamsu Syah mangkat digantikan oleh putranya, Ali Mughayat Syah. Pusat kerajaan dipindahkan lagi ke *Daruddunia* (Banda Aceh). Sultan inilah yang mempersatukan kembali wilayah kerajaan Aceh dari kerajaan-kerajaan kecil sehingga terbentuklah Kerajaan Aceh Darusalam.

Terdapat 11 makam dalam kompleks Makam Darul Kamal, sebagian nisannya rusak dan aus dan makamnya tidak ada yang memiliki *jirat*. Dari keseluruhan makam terdapat empat makam

yang ada inskripsi yang memuat nama tokoh yang dimakamkan, di antaranya adalah:

1. Sultan Muzafar Syah ibnu Inayat Syah ibnu Abdullah al-Malikul Mubin, meninggal pada Senin, Dhulhijjah tahun 919 (1513 M). Inayat Syah mempunyai dua orang putra yang menjabat sebagai sultan, yaitu Sultan Muzafar Syah yang memerintah di Darul Kamal dan Sultan Salatin Alaidin Riayat Syah memerintah di Daya. Sumber lain menyebutkan bahwa Muzafar Syah pada awalnya memerintah di Pedir, kemudian ditaklukkan oleh Sultan Ma'ruf Syah dalam sebuah penyerangan pada tahun 1497 M sehingga Muzafar Syah melarikan diri ke Peukan Biluy, Darul Kamal.
2. Said Ibnu Malik Firman Syah bin Muzafar Syah, meninggal pada hari Kamis 26 Dhulhijjah tahun 977 (1569 M).
3. Sayyidah Sri Raja Nawa Syah binti Ali, meninggal hari Kamis, 3 bulan Dhulhijjah, tahun 979 (1571 M).
4. Bintara Seri Maharaja Indera, yang bernama Meurah Lidawan anak Tuan Sri Meurah bin Nasir, meninggal hari *Jumat anam hari bulan Muharram pada hijrah Nabi tahun seribu* (1592 M).

Tipologi Nisan dan Ornamen

Tipe nisan di kompleks makam ini dapat dibedakan menjadi tiga bentuk dengan ukuran yang berbeda-beda dan ornamennya yang beragam, antara lain:

- a. Tipe pipih (*slab*) bersayap (penataan

bahu) yang melengkung ke atas dengan kepala berundak dua atau tiga berbentuk limas. Secara morfologi nisan-nisan di kompleks ini terdiri atas tiga bagian: bagian kaki, bagian badan, dan bagian kepala. Ornamen pada bagian kaki nisan berupa bingkai-bingkai kecil berisikan hiasan *arabesk*. Pada badan nisan bagian bawah (pinggang) terdapat ornamen *geometris* yang digayakan seperti *sarang lebah* yang dibatasi dengan hiasan bunga *pucok reubong* di tiap empat sisi nisan. Sulur-suluran dan awan berarak (*awan meucanek*) terdapat pada badan bagian atas (bahu), yang dilengkapi dengan taburan bunga melati.

Motif awan berarak di makam dirancang berupa awan yang disusun berlapis-lapis dan menjulang naik sehingga disebut dengan *awan meucanek* (awan berarak atau awan mega). Pada sayap kiri-kanan terdapat bunga matahari seperti lambang *medalion*. Ada yang menyebutnya hiasan tersebut adalah subang yang ditempatkan di sebelah kiri dan kanan sayap sebagai pertanda makam perempuan. Di bagian badan terdapat

